

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM PENGELOLAAN UMKM DI DESA PANDUNG BATU, KABUPATEN ENREKANG

Asrinan^{1*}, Sudarmanto²

Universitas Muhammadiyah Parepare^{1,2}

email: *asrinan.044@gmail.com

Abstrak


Desa merupakan ujung tombak pembangunan ekonomi lokal yang kaya akan potensi sumber daya alam dan usaha kecil menengah. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah penerapan Sistem Informasi Desa (SID) sebagai alat untuk memfasilitasi pengelolaan UMKM. Sistem Informasi Desa (SID) adalah sebuah platform teknologi informasi yang dirancang khusus untuk mengelola data dan informasi terkait desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pendekatan deskriptif, dengan menggunakan sumber data instrument meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen. Hasil kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang menunjukkan hasil terkait: manfaat yang diperoleh Sistem Informasi Desa dalam Pengelolaan UMKM, Kendala dalam pemanfaatan Sistem Informasi Desa serta Strategi Pengembangan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa. Sistem Informasi Desa (SID) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan UMKM di Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Dengan SID, pelaku UMKM dapat meningkatkan akses terhadap informasi pasar, transparansi dalam pengelolaan usaha, serta efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pendampingan teknis perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat SID bagi pengembangan UMKM di desa tersebut.

Kata Kunci: Desa, UMKM, Baraka, Digital

Abstract

Villages are the spearhead of local economic development that are rich in natural resource potential and small and medium enterprises. One solution that can be offered is the implementation of the Village Information System (SID) as a tool to facilitate the management of UMKM. The Village Information System (SID) is an information technology platform specifically designed to manage data and information related to villages. The method used in this activity is through a descriptive approach, using instrument data sources including in-depth interviews, field observations, and document analysis. The results of the activities carried out in Pandung Batu Village, Baraka District, Enrekang Regency showed results related to: the benefits obtained by the Village Information System in UMKM Management, Obstacles in utilizing the Village Information System and the Strategy for Developing the Utilization of the Village Information System. The Village Information System (SID) has a very important role in supporting the management of UMKM in Pandung Batu Village, Baraka District, Enrekang Regency. With SID, MSME actors can increase access to market information, transparency in business management, and efficiency in administrative and financial management. However, challenges such as limited technological infrastructure, low digital literacy, and lack of technical assistance need to be overcome to maximize the benefits of SID for the development of UMKM in the village.

Keywords: Village, UMKM, Baraka, Digital

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license. 

PENDAHULUAN

Desa merupakan ujung tombak pembangunan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan potensi sumber daya alam dan usaha kecil menengah, pembangunan bisa dimaknai sebagai suatu proses yang mengarah untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan di Masyarakat (Wahed et al., 2020). Salah satu desa yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Terletak di wilayah pegunungan, desa ini memiliki sektor ekonomi yang sangat bergantung pada kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti sektor pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan.

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena dapat mendorong serta meningkatkan perekonomian secara berkesinambungan dan terus menerus. Dalam konteks ini, teknologi, terutama teknologi informasi, telah membawa perubahan yang signifikan dalam lanskap bisnis UMKM. Kehadiran teknologi ini telah memainkan peran sentral dalam mengubah cara UMKM beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan serta mitra bisnis (Prakoso et al., 2024).

Namun, pengelolaan UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya akses terhadap informasi pasar, terbatasnya sumber daya manusia, serta keterbatasan teknologi dalam mengelola bisnis mereka. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan adalah penerapan Sistem Informasi Desa (SID) sebagai alat untuk memfasilitasi pengelolaan UMKM. Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (offline) menjadi digital (online). Strategi digital marketing ini lebih prospektif karena memungkinkan para calon pelanggan potensial untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan bertransaksi melalui internet (Sulaksono, 2020). Dengan adanya SID, diharapkan dapat terjadi peningkatan koordinasi, efisiensi pengelolaan, transparansi, serta akses pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM.

UMKM memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pandung Batu. Sebagian besar masyarakat desa bekerja di sektor pertanian dan peternakan, serta ada juga yang terlibat dalam usaha kerajinan tangan, seperti pembuatan anyaman, produk-produk lokal berbahan bambu, dan pengolahan makanan tradisional (Hamzah, 2022).

Secara umum, UMKM di desa ini berskala kecil dengan modal yang terbatas. Keterbatasan modal dan akses informasi membuat para pelaku UMKM kesulitan untuk berkembang lebih jauh. Mereka seringkali masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengelola usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran (Hafsah, 2018). Padahal, dengan perkembangan teknologi yang pesat, terutama di bidang informasi dan komunikasi, penggunaan teknologi digital seperti Sistem Informasi Desa bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut.

Sistem Informasi Desa (SID) adalah sebuah platform teknologi informasi yang dirancang khusus untuk mengelola data dan informasi terkait desa (Sakban & Sinaga, 2020). Pada dasarnya, SID merupakan alat yang dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola berbagai informasi mulai dari data kependudukan, sumber daya desa, hingga data terkait UMKM. SID bertujuan untuk memperbaiki tata kelola desa, meningkatkan transparansi,

efisiensi, dan efektifitas pelayanan publik, serta mempermudah akses masyarakat terhadap informasi yang relevan (Akhdan et al., 2023).

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, melalui SID data UMKM dapat dimasukkan dan diakses oleh pemerintah desa untuk memantau perkembangan usaha, membantu pelaku UMKM mengakses informasi pasar, serta memfasilitasi kerjasama antar pelaku usaha. Tidak hanya itu, SID juga dapat menjadi platform bagi pelaku UMKM untuk mempromosikan produk mereka secara online, yang berpotensi memperluas pasar hingga ke luar wilayah desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui pendekatan deskriptif, dengan menggunakan sumber data instrument meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumen terkait penerapan SID di desa tersebut. Wawancara dilakukan terhadap beberapa individu yang dianggap memiliki peran dan mempunyai kapasitas dalam memanfaatkan SID dalam pengelolaan UMKM (*purposive*), yaitu Aparat Pemerintah Desa, Masyarakat Desa setempat, dan Pihak Teknis atau penyedia Sistem Informasi Desa.

Selanjutnya dalam kegiatan ini, yang menjadi sasaran dan analisa data meliputi:

1. Manfaat Sistem Informasi Desa dalam Pengelolaan UMKM;
2. Kendala dalam pemanfaatan Sistem Informasi Desa;
3. Strategi Pengembangan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari hasil kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa aspek berdasarkan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Sistem Informasi Desa dalam Pengelolaan UMKM

- a. Akses Informasi Pasar yang lebih luas

Salah satu manfaat utama dari penerapan SID adalah akses yang lebih mudah bagi pelaku UMKM terhadap informasi pasar. Informasi mengenai harga produk, tren konsumen, dan kebutuhan pasar dapat diakses melalui SID. Hal ini akan sangat membantu pelaku UMKM di Desa Pandung Batu untuk menyesuaikan produk yang mereka hasilkan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, produk mereka dapat lebih kompetitif baik di pasar lokal maupun nasional. Sebagai contoh yang terjadi di Lokasi pengabdian, petani yang menjual hasil pertaniannya dapat melihat harga pasar terbaru dan menyesuaikan harga jual mereka sehingga tidak mengalami kerugian. Di sisi lain, pelaku usaha kerajinan tangan dapat mengetahui tren kerajinan yang sedang diminati oleh konsumen, sehingga mereka dapat membuat produk yang lebih sesuai dengan selera pasar.

- b. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Usaha

Melalui SID, pemerintah desa dan masyarakat dapat dengan mudah memantau perkembangan UMKM di desa. Data terkait jumlah pelaku usaha, jenis usaha, pendapatan, serta bantuan yang diberikan dapat dilihat secara transparan oleh publik. Transparansi ini penting untuk memastikan bahwa bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga lain benar-benar sampai kepada pelaku UMKM yang membutuhkan.

Selain itu, pelaku UMKM juga dapat mencatat dan mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik melalui SID. Sistem ini dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih akurat dan sistematis, yang pada akhirnya akan meningkatkan akuntabilitas usaha.

c. Peningkatan Akses terhadap Sumber Modal dan Bantuan Usaha

Keterbatasan modal sering kali menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Melalui SID, pemerintah desa dapat mengidentifikasi pelaku usaha yang membutuhkan bantuan modal atau pembiayaan, dan menyalurkan bantuan tersebut secara tepat sasaran. Informasi mengenai program bantuan dari pemerintah pusat, daerah, maupun lembaga swasta juga dapat disebarluaskan dengan lebih cepat melalui SID, sehingga pelaku UMKM tidak ketinggalan informasi terkait peluang pendanaan.

Dengan data UMKM yang lengkap dan terstruktur di SID, desa juga dapat mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah pusat atau lembaga donor dengan lebih mudah. Data yang akurat dan valid akan menjadi dasar yang kuat untuk mendapatkan dukungan modal bagi pengembangan UMKM.

d. Efisiensi dalam Pengelolaan Administrasi Usaha

Pengelolaan administrasi usaha yang dilakukan secara manual sering kali menjadi kendala bagi pelaku UMKM, terutama dalam hal pencatatan keuangan, inventaris barang, dan pengelolaan transaksi. Melalui SID, pelaku UMKM dapat menggunakan sistem yang lebih efisien dalam mengelola administrasi usahanya. Data penjualan, pembelian, serta pengeluaran dapat dicatat dengan lebih mudah dan terorganisir. Hal ini akan mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha.

Efisiensi ini sangat penting bagi UMKM yang ingin berkembang dan meraih pasar yang lebih luas. Dengan sistem administrasi yang teratur, pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan strategi pemasaran, sehingga usaha mereka dapat tumbuh lebih cepat.

e. Pengembangan Produk dan Pemasaran Digital

Sistem Informasi Desa juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan produk-produk UMKM kepada masyarakat luas. Dengan adanya fitur promosi online dalam SID, pelaku UMKM dapat menampilkan produk-produk mereka di platform digital yang dapat diakses oleh konsumen dari berbagai wilayah. Hal ini akan sangat membantu dalam memperluas pasar bagi produk-produk lokal Desa Pandung Batu.

Pemasaran digital melalui SID juga memungkinkan pelaku UMKM untuk bersaing di era modern, di mana konsumen lebih banyak mencari produk melalui internet. Dengan menampilkan produk secara online, pelaku UMKM dapat menarik lebih banyak pembeli dan memperkenalkan produk mereka hingga ke luar desa, bahkan ke pasar internasional.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu kendala utama dalam penerapan SID di Desa Pandung Batu adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Akses internet yang lambat atau tidak stabil menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pengoperasian sistem ini. Selain itu, kurangnya

perangkat keras seperti komputer dan smartphone di kalangan masyarakat desa juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan SID.

b. Rendahnya Literasi Teknologi Masyarakat

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pandung Batu masih memiliki tingkat literasi teknologi yang rendah. Mereka belum terbiasa menggunakan perangkat digital seperti komputer atau smartphone untuk mengelola usaha mereka. Rendahnya keterampilan dalam menggunakan teknologi ini menyebabkan mereka sulit untuk memanfaatkan SID secara optimal.

c. Kurangnya Pendampingan Teknis

Implementasi SID memerlukan pendampingan teknis yang cukup bagi pemerintah desa dan pelaku UMKM. Sayangnya, di Desa Pandung Batu, pendampingan yang diberikan masih terbatas. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan lembaga terkait untuk memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan SID dengan baik.

d. Minimnya Kesadaran akan Pentingnya Sistem Informasi

Tidak semua pelaku UMKM menyadari pentingnya penggunaan sistem informasi dalam mengelola usaha mereka. Beberapa pelaku usaha masih merasa nyaman dengan cara-cara tradisional dalam menjalankan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat dan potensi penggunaan SID bagi pengembangan UMKM di desa.

3. Strategi Pengembangan Pemanfaatan Sistem Informasi Desa

a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Pemerintah desa harus bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan akses internet yang cepat dan stabil di seluruh wilayah desa. Selain itu, diperlukan juga pengadaan perangkat komputer dan smartphone bagi pelaku UMKM, baik melalui bantuan pemerintah maupun program pinjaman dengan bunga rendah.

b. Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam menggunakan SID. Pelaku UMKM perlu dilatih dalam menggunakan perangkat teknologi seperti komputer dan smartphone, serta cara mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam SID untuk mendukung pengelolaan usaha mereka.

c. Kolaborasi dengan Lembaga Swasta dan Pemerintah Daerah

Desa Pandung Batu perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah maupun lembaga swasta, untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial dalam pengembangan SID. Dukungan ini bisa berupa bantuan perangkat teknologi, pelatihan, maupun pendampingan teknis secara berkelanjutan.

d. Penyediaan Layanan Pendampingan dan Konsultasi

Selain pelatihan, diperlukan juga layanan pendampingan dan konsultasi bagi pelaku UMKM dalam menggunakan SID. Pendampingan ini bisa dilakukan oleh tenaga ahli yang ditunjuk oleh pemerintah desa atau lembaga swadaya masyarakat yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan pengembangan UMKM.

e. Sosialisasi Manfaat SID bagi UMKM

Pemerintah desa harus secara aktif menyosialisasikan manfaat SID bagi pelaku UMKM. Melalui seminar, workshop, dan kegiatan sosialisasi lainnya, pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk mengadopsi SID.

B. Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) memiliki berbagai dampak yang dapat mempercepat perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pandung Batu. Dampak ini tidak hanya terbatas pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum, transformasi digital, serta tata kelola pemerintahan desa. Berikut adalah beberapa dampak potensial dari pemanfaatan SID bagi pengembangan UMKM:

1. Peningkatan Daya Saing UMKM di Pasar Global Dengan adanya akses pasar yang lebih luas melalui SID, UMKM di Desa Pandung Batu dapat bersaing di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Fitur promosi digital yang disediakan oleh SID memungkinkan produk UMKM diperkenalkan secara online, yang dapat diakses oleh konsumen dari berbagai wilayah. Hal ini akan memperluas peluang pasar dan meningkatkan daya saing produk-produk lokal. Sebagai contoh, pengrajin tangan di desa yang sebelumnya hanya menjual produknya di pasar lokal kini dapat menampilkan produknya secara digital dan menarik pembeli dari luar desa atau bahkan luar negeri. Dalam jangka panjang, UMKM yang mampu bersaing di pasar global akan mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi volume penjualan maupun inovasi produk. Ini akan meningkatkan daya saing produk desa secara keseluruhan di pasar internasional.
2. Percepatan Transformasi Digital di Pedesaan Penerapan SID merupakan langkah konkret menuju digitalisasi di desa. Penggunaan teknologi informasi melalui SID akan mempercepat transformasi digital di masyarakat pedesaan, yang sebelumnya mungkin masih tertinggal dalam hal literasi digital. Pelaku UMKM yang menggunakan SID akan terbiasa dengan perangkat digital untuk mengelola usaha mereka, mulai dari pencatatan keuangan hingga promosi produk. Dalam jangka panjang, hal ini akan membuka peluang baru bagi desa dalam mengembangkan ekonomi berbasis digital. Masyarakat desa yang semakin terampil dalam menggunakan teknologi informasi akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital, seperti perubahan perilaku konsumen yang kini lebih banyak melakukan transaksi online.
3. Penguatan Tata Kelola dan Good Governance di Tingkat Desa Salah satu manfaat penting dari SID adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintah desa. Melalui SID, data terkait pelaku UMKM, bantuan usaha, dan pengelolaan anggaran dapat diakses dengan mudah oleh publik. Transparansi ini memastikan bahwa program bantuan pemerintah tersalurkan dengan tepat sasaran, dan masyarakat desa dapat memantau jalannya program dengan lebih baik. Selain itu, keterbukaan informasi yang difasilitasi oleh SID juga mendukung terwujudnya *good governance* di tingkat desa, di mana pemerintah desa dapat menjalankan fungsinya secara lebih transparan, responsif, dan partisipatif. Masyarakat akan lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang mempengaruhi pengelolaan sumber daya desa.

4. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Desa Dengan berkembangnya UMKM melalui dukungan SID, kemandirian ekonomi desa akan semakin kuat. UMKM yang tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja lokal, mengurangi ketergantungan desa terhadap ekonomi luar, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin mandiri perekonomian desa, semakin besar pula kontribusinya terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Desa yang memiliki kemandirian ekonomi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan global, seperti krisis ekonomi atau perubahan pasar, karena mereka telah memiliki fondasi ekonomi yang kuat dan didukung oleh sistem informasi yang baik. Ini juga memungkinkan desa untuk mengakses sumber daya tambahan dari pemerintah pusat maupun lembaga donor secara lebih mudah, karena mereka memiliki data dan sistem yang akurat untuk mendukung pengajuan bantuan.

Meskipun pemanfaatan SID memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, ada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem ini dalam jangka panjang:

1. Pengembangan Kapasitas Teknologi yang Berkelanjutan Infrastruktur teknologi yang memadai sangat penting untuk mendukung keberlanjutan SID. Saat ini, salah satu tantangan terbesar di Desa Pandung Batu adalah keterbatasan akses internet yang belum merata dan stabil. Internet yang lambat atau tidak stabil dapat menghambat penggunaan SID secara optimal, terutama bagi pelaku UMKM yang membutuhkan akses cepat untuk mengelola data, memantau pasar, atau bertransaksi secara online. Selain infrastruktur internet, ketersediaan perangkat seperti komputer dan smartphone juga masih menjadi kendala. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki perangkat teknologi yang memadai untuk mengakses SID. Oleh karena itu, pengadaan perangkat teknologi harus menjadi prioritas, baik melalui bantuan pemerintah, program pinjaman, atau kolaborasi dengan sektor swasta.
2. Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat Partisipasi aktif masyarakat, terutama pelaku UMKM, sangat penting untuk memastikan SID dapat dimanfaatkan dengan optimal. Namun, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat desa menjadi salah satu tantangan utama. Banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan teknologi informasi, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja SID. Pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi secara intensif dan memberikan pelatihan literasi digital kepada masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang SID, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem ini dalam pengelolaan usaha mereka. Selain itu, partisipasi aktif juga akan meningkatkan efektivitas SID sebagai alat pengelolaan ekonomi desa.
3. Integrasi dengan Program-Program Nasional dan Regional Untuk memperkuat dampak dari pemanfaatan SID, diperlukan integrasi dengan program-program yang mendukung pemberdayaan UMKM, baik di tingkat nasional maupun regional. Program-program ini mencakup bantuan modal, pelatihan keterampilan, serta pendampingan teknis yang dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan SID. Integrasi dengan program-program tersebut akan memberikan dukungan yang lebih luas bagi UMKM, baik dalam hal finansial maupun teknis. Pemerintah desa juga harus membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swasta, dan lembaga donor, untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam pengembangan SID.

4. Kebutuhan Pendampingan dan Konsultasi Berkelanjutan Selain pelatihan literasi digital, pendampingan teknis yang berkelanjutan juga dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat terus memanfaatkan SID dengan baik. Banyak pelaku usaha yang mungkin mengalami kesulitan teknis dalam menggunakan SID, terutama dalam hal pengelolaan data, keuangan, dan pemasaran digital. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menyediakan layanan pendampingan dan konsultasi yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Layanan pendampingan ini bisa dilakukan oleh tenaga ahli yang ditunjuk oleh pemerintah desa atau bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan pengembangan UMKM. Dengan adanya pendampingan yang terus menerus, pelaku UMKM akan lebih terbantu dalam memaksimalkan penggunaan SID untuk mengembangkan usaha mereka.
5. Sosialisasi Manfaat SID bagi UMKM Salah satu hambatan dalam penerapan SID adalah kurangnya kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya teknologi informasi dalam pengelolaan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih merasa nyaman dengan cara-cara tradisional dan enggan untuk beralih ke sistem digital. Oleh karena itu, sosialisasi yang intensif mengenai manfaat SID bagi pengelolaan UMKM sangat dibutuhkan. Pemerintah desa harus menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok, yang membahas berbagai manfaat penggunaan SID, mulai dari efisiensi administrasi, peningkatan akses pasar, hingga peluang pendanaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat SID, diharapkan pelaku UMKM akan lebih terbuka untuk mengadopsi sistem ini dalam pengelolaan usaha mereka.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Desa (SID) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan UMKM di Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Dengan SID, pelaku UMKM dapat meningkatkan akses terhadap informasi pasar, transparansi dalam pengelolaan usaha, serta efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan kurangnya pendampingan teknis perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat SID bagi pengembangan UMKM di desa tersebut.

Melalui strategi pengembangan yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan literasi digital, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan pemanfaatan SID dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Desa Pandung Batu. Dengan demikian, UMKM di desa ini dapat berkembang lebih pesat dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya KKN Angkatan 26 Tahun 2004 dan juga telah membiayai artikel ini sehingga dapat diterbitkan di jurnal pengabdian yang bereputasi.

REFERENSI

- Akhdan, D., Hidayatullah, S., Prabowo, D. A., Euclides, N., & Nugroho, W. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website Menggunakan Metode Scrum (Studi Kasus: Desa Penusupan, Kabupaten Tegal) Website Based Village Information System Design Using Scrum Method (Case Study: Penusupan Village, Tegal District). *Jtsi*, 4(2), 254–277. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jtsi/article/view/5313/1543>
- Hafsah, M. . J. (2018). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal Infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/12249/6227>
- Hamzah, A. (2022). Strategi Pengembangan Umkm Desa Cibingbin Menuju Entrepreneurs Village Berbasis Sumberdaya Alam. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 36. <https://doi.org/10.62870/dinamika.v9i2.17860>
- Prakoso, A. S., Saputra, R. A., Mubarrock, W., Atasofia, A. R., Informatika, P. S., & Mikro, U. (2024). *Perancangan sistem informasi umkm berbasis website desa manjung*. 06(02), 251–262.
- Sakban, M., & Sinaga, R. (2020). Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Studi Kasus: Desa Tanjung Maraja Kab. Simalungun). *Jurnal Bisantara Informatika (JBI)*, 4(2), 1–12. <https://bisantara.amikparbinanusantara.ac.id/index.php/bisantara/article/view/47>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa Dengan Instrumen Badan Usaha Milik Desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438>